

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI BAHASA JAWA BANTEN SEBAGAI MEDIA PENDAMPING BELAJAR

Dwi Esti Dina Sabira¹, Asep Kadarisman² dan Riky Azharyandi Siswanto³

^{1,2,3}S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1,
Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
40257

dwiestids@student.telkomuniversity.ac.id, kadarisman@telkomuniversity.ac.id,
rikysiswanto@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Tercatat sekitar 718 bahasa daerah di Indonesia, namun, beberapa diantaranya tergolong hampir punah, termasuk Bahasa Jawa banten. Bahasa Jawa Banten sudah jarang digunakan oleh masyarakat setempat di kehidupan sehari - hari sehingga anak – anak merasa asing dengan bahasa tersebut. Muatan Lokal Bahasa Jawa Banten di sekolah dasar juga belum maksimal karena kurangnya fasilitas seperti buku bacaan yang memadai. Perancangan ini menggunakan metode studi pustaka, observasi, wawancara, analisis matriks perbandingan, dan analisis SWOT. Melalui media buku ilustrasi anak dapat mengenal, belajar, dan menumbuhkan rasa sadar untuk menggunakan Bahasa Jawa Banten.

Kata kunci: Bahasa Jawa Banten, Buku ilustrasi, Anak-anak

Abstract : There are about 718 regional languages recorded in Indonesia, however, some of them are classified as endangered, including the Javanese language of Banten. Banten Javanese language is rarely used by local people in daily life so that children feel foreign to the language. Local content of Banten Javanese language in elementary schools is also not maximized due to lack of facilities such as adequate reading books. This design uses a literature study method, observation, interviews, comparison matrix analysis, and SWOT analysis. Through the media of illustration books, children can recognize, learn, and develop a sense of awareness to use the Banten Javanese language.

Keywords: Banten Javanese Language, Illustration book, Children

PENDAHULUAN

Indonesia menduduki posisi kedua sebagai negara dengan bahasa daerah terbanyak di dunia. Tercatat sekitar 718 bahasa daerah yang ada di Indonesia menurut Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Bahasa daerah merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang harus dilestarikan agar tidak punah. Namun saat ini, masyarakat sudah mulai meninggalkan bahasa daerah, terutama generasi muda yang lebih memilih untuk mempelajari bahasa asing.

Bahasa Jawa Banten merupakan salah satu bahasa daerah yang saat ini terancam punah karena tergerus oleh perubahan zaman, perkembangan teknologi informasi, serta pengaruh – pengaruh lainnya. Sekarang ini, masyarakat Banten sudah jarang menggunakan bahasa Jawa Banten untuk berkomunikasi sehari – hari, baik di perkotaan maupun di pelosok desa. Masyarakat Banten lebih sering menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi karena bahasa Jawa Banten sudah tidak umum digunakan lagi, bahkan Siti Suharsih selaku pemerhati bahasa daerah mengatakan bahwa ada ungkapan “secantik – cantiknya perempuan, jika menggunakan bahasa Jawa Banten maka cantiknya hilang” yang ia temui di tengah – tengah masyarakat Banten saat melakukan penelitian bahasa Jawa Banten. Hal tersebut membuat masyarakat setempat apalagi generasi muda menjadi enggan menggunakan bahasa Jawa Banten sebagai bahasa ibu mereka.

Menurut Siti Suharsih, pemerhati bahasa daerah dalam seri diskusi girang “Menakar Pemertahanan Bahasa Jawa Banten” bahwa pilar utama pemertahanan bahasa adalah keluarga. Pergeseran bahasa daerah diakibatkan dari orang tua yang tidak mengajarkan bahasa tersebut kepada anak – anaknya yang membuat daya hidup dari bahasa daerah tersebut

berkurang. Daya hidup suatu bahasa merupakan konsep untuk menakar keberlangsungan suatu bahasa. Kondisi kebahasaan di Provinsi Banten tergolong diaglostik atau multilingual karena masyarakatnya menuturkan bermacam – macam bahasa seperti bahasa Sunda, Jawa, Betawi, hingga Melayu.

Sejak tahun ajaran 2015, pembelajaran bahasa Jawa Banten sudah masuk dalam kurikulum muatan lokal tingkat sekolah dasar di Kota dan Kabupaten Serang melalui peraturan Wali Kota dan peraturan Bupati dalam upaya melestarikan bahasa Jawa Banten yang hampir punah atau mengalami pergeseran. Namun, kondisi pembelajaran bahasa Jawa Banten masih terbatas dari segi fasilitas seperti buku – buku pelajaran dan lain sebagainya. Anak – anak juga sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari - hari yang menimbulkan kesulitan untuk menyerap dan memahami bahasa Jawa Banten sehingga membutuhkan pembelajaran yang ekstra serta menarik minat anak.

KAJIAN TEORI

Desain Komunikasi Visual

Menurut Anggraini dan Nathalia (2014:15) desain komunikasi visual merupakan seni dalam menyampaikan informasi atau pesan dengan menggunakan bahasa rupa atau visual yang disampaikan melalui media atau desain.Informasi. Wahyuningsih (2007:69) berpendapat bahwa desain komunikasi visual dapat dipahami sebagai ilmu yang bertujuan mempelajari konsep - konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual

dengan mengelola elemen - elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, komposisi warna serta layout.

Tipografi

Tipografi adalah seni menyusun huruf – huruf untuk dapat dibaca tetapi masih memiliki nilai desain yang digunakan sebagai cara untuk menerjemahkan lisan ke dalam bentuk tulisan yang digunakan untuk mengkomunikasikan berbagai macam hal seperti ide, cerita, dan informasi dari berbagai bentuk media (Kristiyono, 2020:36).

Buku

Definisi buku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah lembaran kertas yang berisi tulisan atau lembaran kertas kosong yang dijilid. Saat ini, buku tidak hanya dibuat dengan bahan tercetak namun berkembangnya teknologi dan informasi membuat definisi buku semakin luas seperti adanya buku elektronik ataupun naskah yang ada di internet (Basuki, 1991).

Ilustrasi

Menurut Maharsi (2016:17), Ilustrasi merupakan proses kreatif dari sebuah karya seni yang mewakili visual dari sebuah cerita, naskah tertentu, ataupun gagasan ide yang dapat mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak.

Layout

Menurut Rustan (Rustan, 2008:1), *layout* merupakan tata letak setiap elemen desain pada suatu bidang dalam media tertentu sehingga mendukung konsep atau pesan yang akan disampaikan.

Media Pembelajaran

Tim LPM DKI Jakarta (dalam Jamaludin & Rachmatullah, 2017:124) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan secara lisan atau visual dalam proses KBM untuk

menyampaikan pesan atau informasi serta dapat menarik perhatian dan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka, observasi, wawancara, analisis matriks perbandingan dan analisis SWOT

1. Studi Pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data – data mengenai sejarah, muatan lokal, dan pembelajaran Jawa Banten.
2. Observasi dilakukan dengan mengunjungi SDN Pasir Gadung dan SDN Sumber Agung di Kota Serang, Banten.
3. Wawancara dilakukan bersama dengan KASI Kurikulum Sekolah Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang, Kepala Sekolah SDN Pasir Gadung, Guru SDN Pasir Gadung, dan Guru SDN Sumber Agung.
4. Analisis matriks perbandingan dilakukan dengan membandingkan buku ilustrasi menek wit jambu, pucuk kalumpang, dan lutung kemaruk. Analisis ini membandingkan ketiga buku ilustrasi dari faktor ilustrasi, warna, tipografi, dan karakter
5. Melalui *strength-opportunity* dan *weakness-opportunity* pada analisis SWOT, dapat disimpulkan perancangan ini membuat buku ilustrasi Bahasa Jawa Banten sebagai media pendamping belajar yang memiliki elemen desain komunikasi visual yang baik untuk anak dengan bahasan yang sederhana

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Pesan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang diperoleh, konsep pesan perancangan buku ilustrasi mengenai bahasa Jawa Banten ini adalah “Bangga Berbahasa Daerah” dalam berkomunikasi sehari – hari. Perancangan ini diharapkan menjadi media pendamping yang menyenangkan untuk belajar dan mengembangkan bahasa Jawa Banten sebagai salah satu warisan budaya Indonesia. Mengajak serta membangun kepedulian anak terhadap bahasa Jawa Banten agar eksistensinya tetap terjaga.

Konsep Kreatif

Perancangan buku ilustrasi mengenai bahasa Jawa Banten ini menargetkan anak usia 8 – 12 tahun yang sudah bisa membaca, namun tetap dapat dikonsumsi oleh semua kalangan. Penyajian informasi disesuaikan dengan kelompok umur target dengan menggunakan gaya ilustrasi kartun serta warna - warna cerah untuk memberikan kesan ceria

Konsep Media

1. Media Utama

Media utama yang digunakan adalah buku ilustrasi yang berukuran 20cm x 20cm. Buku ilustrasi dipilih karena dapat menarik perhatian anak serta mudah didapat dan diakses. Buku ilustrasi juga membuat anak bisa menyentuh langsung dan melihat buku tersebut secara langsung. Ukuran tersebut dipilih karena tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil namun tetap mudah untuk dibawa kemana – mana. Kertas yang digunakan adalah art paper 210 gram dengan sampul buku hardcover yang diberi laminasi doff.

2. Media Pendukung

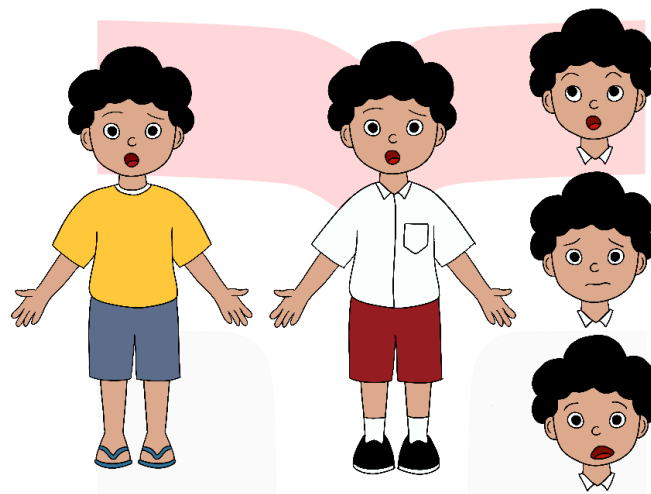
Media pendukung berupa poster, *x – banner*, Instagram ads, buku digital, serta *merchandise* untuk melengkapi buku ilustrasi tersebut.

Konsep Visual

Ilustrasi pada perancangan ini bergaya kartun dengan teknik penggambaran digital serta pewarnaan *full color*. Jenih huruf yang digunakan berjenis *sans serif* dengan *font* jojoba

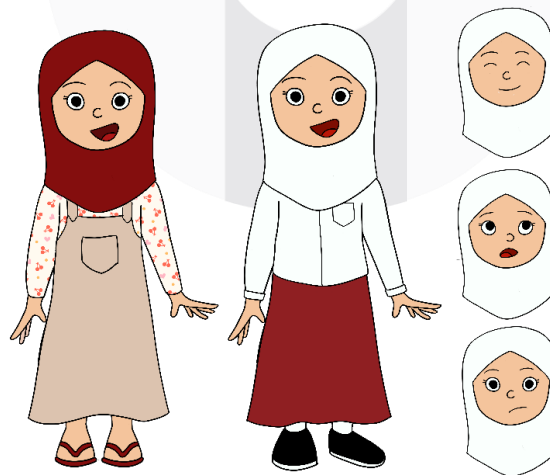
Hasil

Karakter



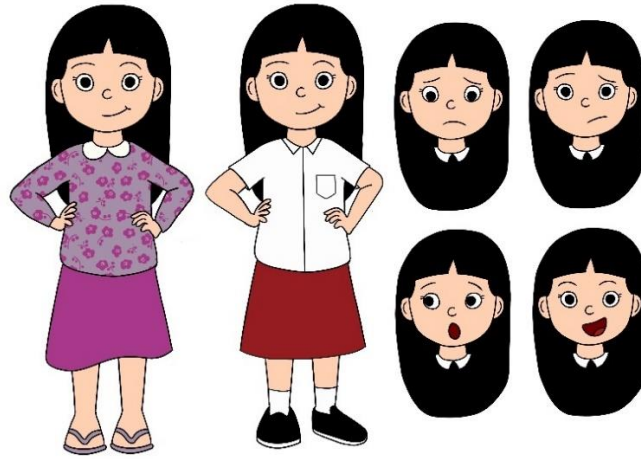
Gambar 5.1 Gambar iyan

Sumber: Dwi Esti Dina Sabira, 2022



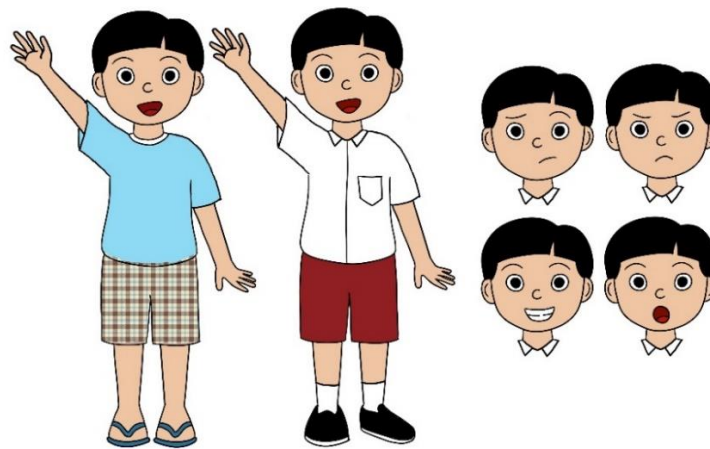
Gambar 5.2 Gambar Lala

Sumber: Dwi Esti Dina Sabira, 2022



Gambar 5.3 Gambar Aya

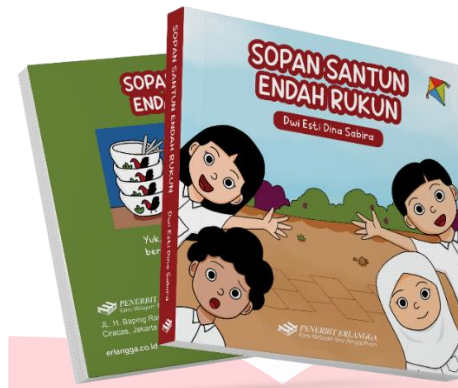
Sumber: Dwi Esti Dina Sabira, 2022



Gambar 5.4 Gambar Kiki

Sumber: Dwi Esti Dina Sabira, 2022

Media Utama



Gambar 5.6 Gambar buku

Sumber: Dwi Esti Dina Sabira, 2022



Gambar 5.7 Gambar layout buku

Sumber: Dwi Esti Dina Sabira, 2022

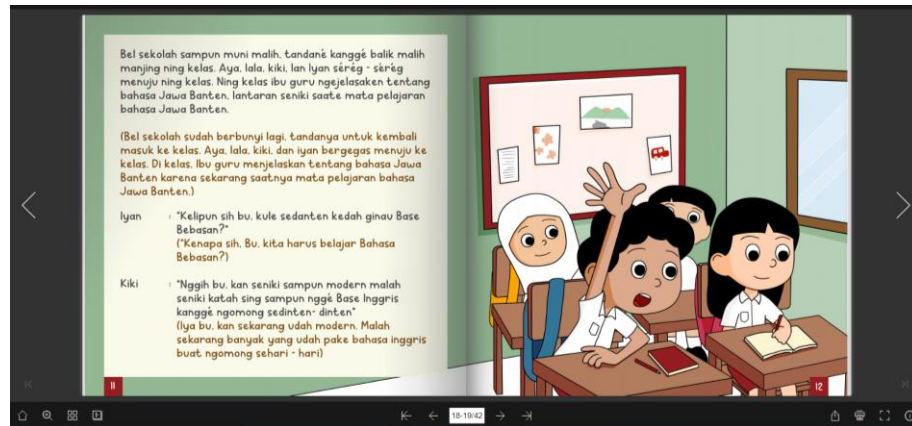
Buku “Sopan Santun Endah Rukun” merupakan media utama dalam perancangan ini. Buku ini memiliki ukuran 20cm x 20cm, dicetak menggunakan kertas artpaper 210gsm, dan sampul hardcover dengan laminasi doff. Karakter di buku ilustrasi ini adalah anak sekolah dasar dengan menggunakan seragam sekolah dan pakaian sehari – hari. Adapun karakter pendukung seperti ibu guru, ibu lala, nenek, dan penjual bakso. Latar pada buku ilustrasi ini adalah di lingkungan sekolah dasar dan lingkungan rumah. Buku ilustrasi ini berjumlah 41 halaman termasuk sampul depan dan sampul belakang.

Menceritakan tentang sopan santun seperti mengucapkan permisi dan membungkukkan badan saat melewati orang lain, mengucapkan tolong, maaf, dan terima kasih yang sering terlupakan orang karena dinilai sebagai hal sepele padahal memiliki arti yang besar. Narasi dan percakapan pada buku ini menggunakan Bahasa Jawa Banten dengan terjemahan bahasa Indonesia dan dilengkapi dengan kosa kata. Buku ini juga mengajak anak untuk bangga menggunakan Bahasa Daerah yang merupakan warisan budaya bangsa.

Media Pendukung

Media pendukung berupa buku digital, poster, x – banner, Instagram ads, dan merchandise. Poster, X banner, dan Instagram merupakan media pendukung yang berguna sebagai sarana promosi buku ilustrasi tersebut. Merchandise yang berguna sebagai hadiah untuk audiens.

E-Book



Gambar 5.8 Gambar e-book

Sumber: Dwi Esti Dina Sabira, 2022

Poster



Gambar 5.9 Gambar Poster

Sumber: Dwi Esti Dina Sabira, 2022

Instagram



Gambar 5.10 Gambar Instagram ads

Sumber: Dwi Esti Dina Sabira, 2022

Banner



Gambar 5.11 Gambar x banner

Sumber: Dwi Esti Dina Sabira, 2022

Merchandise



Gambar 5.12 Merchandise

Sumber: Dwi Esti Dina Sabira, 2022

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, perancangan buku ilustrasi Bahasa Jawa Banten diangkat karena Bahasa Jawa Banten yang hampir punah dan belum adanya buku pendamping belajar Bahasa Jawa Banten untuk anak. Pada hasil wawancara dan observasi, Bahasa Jawa Banten sudah jarang digunakan sehingga anak – anak merasa asing dengan bahasa tersebut serta muatan Lokal Bahasa Jawa Banten di sekolah dasar yang belum maksimal karena kurangnya fasilitas seperti buku bacaan yang memadai.

Pada perancangan Tugas Akhir ini, buku ilustrasi “Sopan Santun Endah Rukun” dapat menjadi media untuk anak agar mengenal, belajar, dan

menumbuhkan rasa sadar untuk menggunakan Bahasa Jawa Banten. Buku ilustrasi dapat menyampaikan informasi karena visual yang ditampilkan tidak hanya sekedar teks melainkan bersamaan dengan gambar sehingga tidak menimbulkan rasa bosan bagi pembacanya. Buku ilustrasi juga mudah didapatkan dan diakses oleh target penggunaanya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

Anggraini S, Lia, dan Kirana Nathalia. 2014. *Desain Komunikasi Visual; Dasar - dasar Panduan untuk Pemula*. diedit oleh I. Fibrianti. Bandung: NUANSA CENDEKIA.

Rustan, Surianto. 2008. *Layout Dasar & Penerapannya*. Gramedia Pustaka Utama.

Maharsi, Indira. 2016. *Ilustrasi*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Dr. Jokhanan Kristiyono, S.T., M. Med. Kom. 2020. *Komunikasi Grafis: Dilengkapi Panduan Teknis Desain Layout dengan Aplikasi Software Grafis InDesign*. Prenadamedia Group.

Jamaludin, Ujang, dan Reza Rachmatullah. 2017. *Pembelajaran Pendidikan IPS*. diedit oleh Damanhuri. Bekasi: CV. Nurani.

Wahyuningsih, Sri. 2015. "Desain Komunikasi Visual." *Aspek Desain Komunikasi Visual* 172.

Sumber Internet:

Ghaida, Nanda. 2020. Seri Diskusi Girang "Menakar Pemertahanan Bahasa Jawa Banten" Sumber: <https://dpk.bantenprov.go.id/Aktivitas/topic/268> (diakses tanggal 6 Maret 2022)

Asria, Denis. 2021. *Terancam Punah, Bahasa Daerah di Banten Alami Pergeseran, Jarang Digunakan di Acara Pernikahan dan Khutbah*. Sumber:

<https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-591723854/terancam-punah-bahasa-daerah-di-banten-alami-pergeseran-jarang-digunakan-di-acara-pernikahan-dan-khutbah> (diakses tanggal 5 Maret 2022)

Tania, Eksa. 2018. Mulok, Bahasa Jawa Serang Masuk Kurikulum. Sumber: <https://newsroom.untirta.ac.id/2018/03/mulok-bahasa-jawa-serang-masuk-kurikulum.html> (diakses tanggal 16 Mei 2022)

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2016. Ilustrasi. KBBI Daring. Sumber: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ilustrasi> (diakses tanggal 17 Mei 2022)

